

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pruritus didefinisikan sebagai sensasi yang tidak nyaman di kulit yang memicu keinginan untuk menggaruk atau umumnya dikenal sebagai sensasi gatal.¹ Pruritus bisa berasal dari sistem saraf pusat atau dari kulit. Satu-satunya jaringan perifer yang dapat menimbulkan pruritus adalah kulit, selaput lendir, dan kornea. Sebuah studi telah mengidentifikasi serabut saraf C yang sensitif terhadap histamin yang mengirimkan rasa pruritus.¹ Neuron ini sensitif terhadap rangsangan pruritogenik dan termal serta capsaicin, namun tidak terhadap rangsangan mekanis. Di *dorsal horn*, serabut C ini bersinapsis dengan *second order projections*. Kemudian thalamus menerima sinyal pruritus yang naik melalui saluran spinotalamikus kontralateral. Pruritus lalu disebarkan dari thalamus ke beberapa thalamus area otak yang bertanggung jawab atas sensasi, proses evaluatif, penghargaan, emosi, dan memori.²

Pruritus dapat terjadi oleh berbagai sebab dan dapat menjadi indikasi terjadinya penyakit sistemik. Beberapa kondisi yang berhubungan dengan pruritus antara lain, penyakit kulit, penyakit sistemik, kehamilan, penyakit psikologis, reaksi alergi dan juga efek samping dari obat-obatan.¹ Forum Internasional untuk Studi Gatal (IFSI) telah mengusulkan klasifikasi yang membedakan tiga kelompok klinis pasien pruritus. Kelompok pertama mencakup penyakit dermatologis yang mendasarinya, sedangkan kelompok

kedua dan ketiga mencakup pasien dengan penyakit sistemik termasuk penyakit kehamilan dan pruritus akibat obat serta penyakit neuropatik dan psikiatris. Pada beberapa pasien, lebih dari satu penyebab dapat menyebabkan pruritus (kategori “campuran”) sementara pada pasien lain tidak ada penyakit mendasar yang dapat diidentifikasi (kategori “lainnya”).³

Pasien geriatri merupakan pasien dengan kelompok umur 60 tahun keatas yang sering mengalami keluhan pruritus dalam kesehariannya. Pasien geriatri adalah pasien yang biasanya memiliki multi atau lebih dari satu penyakit yang dapat disertakan dengan gangguan akibat penurunan fungsi organ termasuk kulit.⁴ Penelitian mengenai prevalensi penyakit kulit pada pasien geriatri yang dilakukan oleh Teoh *et al.* pada tahun 2016 di Singapura dan menemukan bahwa dari 194 pasien geriatri yang menjadi responden, 48.5% nya mengalami gejala pruritus.⁵ Penelitian dengan topik yang sama dilakukan di Indonesia oleh Rinaldo *et al.* dan menunjukkan 50% dari responden pasien geriatri mengalami keluhan pruritus.⁶

Beberapa mekanisme dikemukakan sebagai patofisiologi pruritus pada geriatri antara lain, disfungsi sawar kulit, reaksi imunologi kulit, dan neuropati sentral serta perifer. Selain itu, berbagai kondisi kulit, sistemik, dan psikogenik berhubungan dengan pruritus kronis pada geriatri.⁷ Pada penelitian yang dilakukan oleh Michaela *et al.* pada tahun 2016 di Jerman mengenai prevalensi dan karakteristik pruritus ditemukan bahwa dari 121 responden yang mengalami gejala pruritus, 21% nya mengalami dermatitis atopik, 21% nya mengalami dermatitis lainnya, 14% nya mengalami

psoriasis dan sisanya telah terdiagnosis penyakit kulit lain.⁸ Selain itu, pruritus juga dapat disebabkan oleh xerosis atau kulit kering yang merupakan salah satu kondisi paling umum yang terjadi pada pasien geriatri di seluruh dunia.⁹ Pada penelitian yang dilakukan Timothy *et al.* pada tahun 2013 di California mengenai pruritus pada geriatri menunjukkan bahwa lebih dari 50% pasien geriatri menderita xerosis.

Pruritus juga dapat disebabkan oleh penyakit sistemik seperti gangguan ginjal, diabetes, atau penyakit hati. Penyakit sistemik sendiri adalah suatu penyakit yang dapat memengaruhi tubuh secara umum. Penyakit ini menyerang bagian tubuh tertentu namun memberikan dampak juga bagi bagian tubuh lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Soha *et al.* di Mesir pada tahun 2021 mengenai karakteristik pruritus pada pasien geriatri menemukan bahwa dari 225 pasien geriatri yang mengeluhkan pruritus 30% disebabkan oleh penyakit sistemik dimana 46% menderita penyakit ginjal, 34% menderita penyakit hati dan 9% menderita penyakit diabetes.¹⁰

Pada pasien geriatri sering pula terjadi gejala pruritus idiopatik atau biasa disebut pruritus senil. Pada senil pruritus rasa gatal terjadi karena stimulasi yang sangat ringan, seperti gosokan dengan pakaian atau perubahan suhu di sekitar penderita. Lokalisasi tersering ialah daerah eksterna genital, perineal dan perianal. Selain itu, pruritus juga dapat disebabkan oleh defisit saraf sentral atau perifer, hal ini biasa disebut dengan pruritus neurologik.¹¹

Pruritus dapat terjadi secara akut (berlangsung kurang dari 6 minggu) ataupun kronis (berlangsung lebih dari 6 minggu).¹ Pruritus yang terjadi secara berkepanjangan dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, seperti mengganggu pola tidur dan kualitas hidup secara keseluruhan, tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik tetapi juga kesejahteraan mental.¹² Pada penelitian yang dilakukan oleh Balkrishna *et al.* di India pada tahun 2023 mengenai dampak pruritus terhadap kualitas hidup pada pasien geriatri menunjukkan dari 200 pasien geriatri yang mengalami pruritus 53% nya memiliki dampak sedang pada kehidupan pasien.¹²

Perawatan kulit merupakan salah satu rangkaian metode yang dapat dilakukan oleh pasien geriatri untuk meredakan gejala pruritus atau mencegah terjadinya gejala pruritus. Perawatan kulit yang dapat dilakukan antara lain penggunaan pelembab, mempersingkat waktu mandi, penggunaan sabun dan suhu air yang tepat, menggunakan humidifier, dan memakai pakaian yang tidak kasar.¹³

Dalam beberapa dekade terakhir, populasi lanjut usia di seluruh dunia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2050, diperkirakan sekitar 2 miliar orang di seluruh dunia akan berusia 60 tahun ke atas. Seiring bertambahnya usia, risiko mengalami pruritus pada pasien geriatri juga meningkat, dan masalah ini dapat menjadi permasalahan kesehatan yang serius.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gejala pruritus

pada pasien geriatri di *Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B* secara rinci. Peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap munculnya gejala pruritus pada pasien geriatri serta karakteristik kejadian pruritus pada pasien geriatri di *Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, karena tingginya keluhan pasien geriatri mengenai gejala pruritus sehingga hal ini dapat memengaruhi kualitas hidup pasien geriatri, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah seperti apa karakteristik mengenai gejala pruritus serta faktor yang diduga menjadi penyebab gejala pruritus pada pasien geriatri di *Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B* sehingga mendapatkan pengobatan yang sesuai.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah karakteristik pruritus pada pasien geriatri di *Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B* menggunakan kuesioner skala pruritus 5-D yang meliputi durasi pruritus, derajat pruritus, disabilitas pruritus pada kehidupan sehari-hari, dan distribusi pruritus.
- b. Seperti apa kebiasaan perawatan kulit sehari-hari pasien, meliputi kebiasaan mandi, penggunaan sabun mandi, penggunaan pelembab, penyakit sistemik serta penyakit kulit yang mendasari.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik dan faktor yang dapat memengaruhi gejala pruritus pada pasien geriatri di *Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B*.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui tingkat kejadian gejala pruritus pada pasien geriatri di *Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B*.
- b) Untuk mengetahui hubungan penyakit sistemik yang menyertai gejala pruritus yang dialami oleh pasien geriatri di *Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B*.
- c) Untuk mengetahui kebiasaan perawatan kulit yang dilakukan oleh pasien geriatri di *Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B* meliputi penggunaan pelembab secara rutin dan jenis sabun mandi yang digunakan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi di bidang keilmuan terhadap kajian mengenai karakteristik gejala pruritus pada pasien geriatri.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan untuk penelitian selanjutnya mengenai karakteristik gejala pruritus pada pasien geriatri .

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kajian terhadap karakteristik gejala pruritus.
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pruritus.

